

## Pengabdian Masyarakat dengan “Pendampingan Posyandu Remaja sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Posyandu Remaja Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan”

**Ana Setyowati\***, **Ida Baroroh**, **Swasti Artanti**

Email: [anena.nenaza@gmail.com](mailto:anena.nenaza@gmail.com)

Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia

Jl. Manunggal Gg 2 Padukuhun Kraton Kota Pekalongan

Telp: 085102998866, (0285) 4416108 / Fax: (0285) 4416108

### Abstrak

DOI:

[10.37402/abdimaship.vol5.iss2.347](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss2.347)

### History artikel:

Diterima  
2024-08-12  
Direvisi  
2024-08-19  
Diterbitkan  
2024-08-27

Masa remaja adalah masa transisi yang mana merupakan masa peralihan perkembangan anak antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Pada masa remaja merupakan masa yang rawan karena ketidakmampuan remaja untuk mengatasi masalahnya sendiri, banyak remaja yang pada akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya banyak tidak sesuai dengan harapan mereka. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup di masyarakat. Tujuan dilakukannya pengabdian ini untuk memberikan pendampingan pada posyandu remaja sebagai upaya mencegah kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan dan perkenalan para narasumber, kemudian dilanjutkan penyampaian materi pendidikan kesehatan, sesi tanya jawab kepada peserta dan terakhir penutup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat efektif dan memberikan hasil yang cukup signifikan dengan hasil pengetahuan peserta sebelum dilakukan sosialisasi sebagian besar dalam kategori baik yaitu Tingkat pengetahuan sebelum di berikan materi kepada kelompok remaja sebagian besar terdapat kategori kurang (62,5%), namun setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar dengan kategori baik (87,5%). Sehingga dengan adanya kegiatan ini, posyandu remaja merasa terbantu karena diberikan pendampingan serta informasi dalam upaya preventif pencegahan kenakalan remaja dengan harapan

110



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang upaya pencegahan kenakalan remaja sehingga mereka dapat mencegahnya dengan berbagai cara yaitu dengan salah satunya rutin mengikuti posyandu remaja yang memiliki banyak manfaat

**Kata kunci:** posyandu remaja; kenakalan remaja.

*Ana Setyowati\**

*Ida Baroroh*

*Swasti Artanti*

**Abstract**

*Adolescence is a transition period which is a period of transition in a child's development between childhood and adulthood which generally begins at the age of 12 or 13 years and ends at the age of 21 years. Adolescence is a vulnerable period because of the inability of teenagers to solve their own problems. Many teenagers ultimately find that many of the solutions do not match their expectations. advances in science and technology always result in social change, with increasingly sophisticated communications technology, transportation and information systems, changes in society are accelerating more rapidly. In facing such situations, teenagers often have a more sensitive soul, which in the end, quite a few teenagers fall into things that are contrary to moral values, religious norms, social norms and norms of life in society. The aim of this service is to provide assistance to youth posyandu as an effort to prevent juvenile delinquency. The method used in this community service activity begins with an opening and introduction of the resource persons, then continues with the delivery of health education material, a question and answer session to the participants and finally closing. With this activity, the posyandu felt helped because it was provided with assistance and information in preventive efforts to prevent juvenile delinquency.*

**Keywords:** *youth posyandu; juvenile delinquency.*

## 1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi yang mana merupakan masa peralihan perkembangan anak antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Pada usia masa remaja merupakan masa yang rawan karena ketidakmampuan remaja untuk mengatasi masalahnya sendiri, banyak remaja yang pada akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya banyak tidak sesuai dengan harapan mereka.<sup>(1)</sup>

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang. Pendidikan merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.<sup>(2)</sup>

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi

membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup di masyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.<sup>(3)</sup>

Kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu : (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum; (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.<sup>(4)</sup>

Kenakalan remaja dibagi ke dalam tiga tingkatan ; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan dan lain sebagainya.<sup>(5)</sup>

Upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan secara penanggulangan preventif, penanggulangan kuratif, dan penanggulangan rehabilitasi. Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan dengan cara mengenal

dan mengetahui ciri umum dan khas remaja dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.<sup>(6)</sup>

Upaya mengantisipasi kenakalan remaja adalah melalui pembentukan Posyandu Remaja.

Program ini mengedepankan pendekatan preventif karena dipusatkan pada kegiatan *primary health care* (pelayanan kesehatan primer) secara holistik. Kegiatan pembinaan dapat dijadikan sebagai tindakan preventif yang dilakukan secara berkesinambungan serta bisa dikembangkan ke arah skrining kesehatan secara berkala khususnya PMS pada remaja.<sup>(6)</sup>

## 2. Metode

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Posyandu Remaja Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan. Peserta diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang tujuan pendampingan posyandu remaja dalam upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan persiapan kegiatan
  - 1) Menentukan prioritas masalah berdasarkan data
  - 2) Berkoordinasi dengan kader posyandu remaja yang akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
  - 3) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan
  - 4) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan bersama tim

kegiatan pengabdian kepada masyarakat

- b. Tahapan pelaksanaan kegiatan
  - 1) Tempat: Posyandu Remaja Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan
  - 2) Tanggal : Jumat, 4 Agustus 2023
  - 3) Pukul : 09.00 – selesai
  - 4) Pelaksana : Dosen dan mahasiswa
  - 5) Langkah pelaksanaan

Kegiatan awal yang dilakukan dari adanya koordinasi dengan Kepala Puskesmas Buaran beserta perangkat dan kader setempat tentang pelaksanaan pendampingan upaya pencegahan kenakalan pada remaja, dimana masih banyak masyarakat yang tidak tahu tentang kenakalan pada remaja dan pencegahannya. Berkaitan dengan hal tersebut pelaksana berdiskusi dengan pihak insitusi Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan dan mendapat persetujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pendampingan Posyandu Remaja sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Posyandu Remaja Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan” untuk Mencegah terjadinya kenakalan pada remaja dengan Peningkatan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran

Penyusunan program penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang upaya pencegahan kenakalan remaja meliputi:

- (1) Melakukan afirmasi dan Pre Test
- (2) Melakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, kenakalan remaja dan cara mengatasinya serta pola hidup sehat dalam upaya pencegahan kenakalan pada remaja

- (3) Evaluasi hasil kegiatan dengan post test

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pendampingan Posyandu Remaja sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Posyandu Remaja Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan” telah berhasil meningkatkan pengetahuan pada remaja dalam mengatasi dan mencegah terjadinya kenakalan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan pemateri oleh Kader Posyandu Remaja Kelurahan Banyurip.

Peserta yang hadir sebanyak 16 orang remaja dengan rata-rata berumur 15 tahun. Menurut Wawan & dewi (2011) Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar seperti sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.<sup>(7)</sup> Hal ini juga sesuai dengan teori Sartono (2003) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual.<sup>(5)</sup>

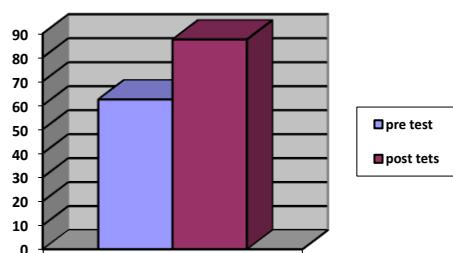


Diagram 1. Hasil Pre test dan Post tes pencegahan kenakalan remaja

Peningkatan pengetahuan pada remaja diketahui dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan setelah

kegiatan selesai. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi kepada kelompok remaja sebagian besar terdapat kategori kurang (62,5%), namun setelah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebagian besar dengan kategori baik (87,5%).

Peserta yang hadir sebanyak 16 remaja yang rutin mengikuti posyandu remaja di Kelurahan Banyurip. Kegiatan pengabdian pendampingan posyandu remaja berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan.

Kenakalan remaja merupakan semua perilaku yang dilakukan secara menyimpang dari norma-norma yang dilakukan oleh remaja serta dapat merugikan diri sendiri dan orang-orang sekitarnya. Kenakalan remaja dapat terjadi dikarenakan faktor internal (krisis identitas, kontrol diri yang lemah) dan faktor eksternal (kurangnya perhatian orang tua, minimnya pemahaman tentang agama dan pengaruh dari lingkungan sekitar).

Akibat yang ditimbulkan dari kenakalan remaja tersebut antara lain dapat berdampak pada dirinya sendiri, bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan melalui tindakan preventif salah satunya melalui pembinaan atau pendampingan remaja melalui kegiatan di posyandu remaja.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pendampingan Posyandu Remaja sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Posyandu Remaja

Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan” telah berhasil meningkatkan pengetahuan pada remaja dalam mengatasi atau mencegah terjadinya kenakalan remaja. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang upaya pencegahan kenakalan remaja sehingga mereka dapat mencegahnya dengan berbagai cara yaitu dengan salah satunya rutin mengikuti posyandu remaja yang memiliki banyak manfaat.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Hurlock. Perkembangan Anak, Jilid 2. Jakarta: Erlangga; 2012.
- [2] Syafiq, A & Veratamala A. Gizi pada Anak dan Remaja. Depok: Rajawali Pers; 2017.
- [3] Afritia, Mrahfiludin, M.Z. & D. Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang. *J Ilm Kesehat Ar-Rum* Salatiga. 2020;
- [4] Gunarso Singgih D. Psikologi Untuk Membimbing. Jakarta: BPK Gunung Mulia; 2021.
- [5] Sunarwiyati S. Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja. 2003.
- [6] Alinea Dwi Elisanti. Pendampingan Posyandu Remaja sebagai Upaya Prefentif Kenakalan Remaja di Surabaya. 2021;
- [7] Wawan & Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.